

Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi

Nur Halimahturrafiah¹, Nelfia Adi², Sufyarma Marsidin³, Nellitawati⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: nurhalimahrbj@gmail.com, nelfiaadi@fip.unp.ac.id,

sufyarma09021954@fip.unp.ac.id, nellitawati@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi belum terealisasi sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan, inti dan penutup. Jenis penelitian ini ialah dekspresif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa di SMK Al-Inayah Wilayah Tebo Provinsi Jambi dengan jumlah populasi sebanyak 286 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 79 orang. Adapun penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket model skala likert yang telah diuji validitas serta reliabilitas. Hasil penelitian menerangkan bahwa: 1). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik dengan skor rata-rata 3,51, 2). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik dengan skor rata-rata 3,30, 3). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap penutupan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik dengan skor rata-rata 3,42. Jadi bisa disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti serta penutup oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi adalah dengan kategori cukup baik dengan skor 3,41.

Kata Kunci: Persepsi; Siswa; Pelaksanaan; Pembelajaran; Guru.

Abstract

This research is a dilator behind the student's perception of the implementation of learning by teachers at SMK Al-Inayah Tebo Jambi Province has not been realized as it should. The purpose of this study was to obtain information about students' perceptions of the implementation of the preliminary, core and closing stages. This type of research is descriptive. The population in this study were all students at SMK Al-Inayah, Tebo Region, Jambi Province with a total population of 286 people. The sample in this study were 79 people. The sampling was carried out using the proportional stratified random sampling technique. The instrument in this study is a Likert scale model questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of the study explain that: 1). Students' perceptions of the implementation of the preliminary stage in learning activities by teachers at SMK Al-Inayah Tebo, Jambi Province are in a fairly good classification with an average score of 3.51, 2). Students' perceptions of the implementation of the core stage in learning activities by teachers at SMK Al-Inayah Tebo Jambi Province are classified as quite good with an average score of 3.30, 3). Students' perceptions of the implementation of the closing stage in learning activities by teachers at SMK Al-Inayah Tebo Jambi Province are classified as quite good with an average score of 3.42. So it can be concluded that students' perceptions of the implementation of preliminary, core and closing activities by teachers at SMK Al-Inayah Tebo Jambi Province are in a fairly good category with a score of 3.41.

Keywords: Perception; Student; Implementation; Learning; Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya ialah hal terpenting untuk manusia yang berupaya meningkatkan kualitas manusia agar tercapainya kehidupan negara Indonesia maju dan sejahtera. Oleh sebab itu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kualitas dari manusia agar mempunyai eksistensi yang lebih bermartabat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 menerangkan kalau pendidikan ialah usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, lingkungan, bangsa serta negara. Kesuksesan satuan pendidikan dalam tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: kurikulum, guru, peserta didik, manajemen, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

Dalam suatu tempat penyelenggaraan pendidikan perlu adanya koordinasi dari semua pihak. Menurut (Rahmi, 2014) Sekolah ialah lembaga satuan pendidikan tempat untuk pelaksanaan suatu proses belajar, mengajar, melatih, mendidik, membimbing dan menumbuhkembangkan kemampuan dari siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Hal yang terpenting dari adanya Lembaga Pendidikan yaitu seorang peserta didik. Menurut (Oktaria, 2013) Peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk terus diberdayakan melalui pendidikan, dimanapun pendidikan itu berada baik di lingkungan terdekat keluarga, berada di sekolah dan lingkungan masyarakat saat anak berada di tempat itu.

Guru merupakan sub bagian dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Indonesia. Dengan peran guru dalam strategi pembelajaran yang baik maka akan berimplikasi positif pada proses pembelajaran di sekolah. tugas guru yang professional membutuhkan sebuah kemampuan khusus yang menuntut seorang guru memahami secara komprehensif terkait pendidikan serta pengajaran dan ilmu-ilmu yang lain, dengan harapan akan bisa melakukan tugas-tugasnya. Menurut (Abu, 2014) guru adalah sosok yang berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan yang ada di sekolah dan salah satu tugas penting seorang guru mampu untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada hasil belajar siswa di sekolah. Sama halnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan kalau "guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini lewat pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah". Dengan banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, maka tugas ini harus dilakukan dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik oleh guru dengan adanya aktivitas pembelajaran di ruang belajar menjadi tugas yang sangat berarti dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab pencapaian unit pendidikan dalam melaksanakan serta mencapai tujuan pendidikan ditentukan dengan prestasi pendidik dalam mengawasi aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran yang menggabungkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar wajib diawasi secara sistematis serta terencana buat tingkatkan mutu proses serta hasil belajar. Menurut (Murti, 2014) Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan proses antara siswa dan guru dengan adanya hubungan kedua belah pihak dalam kondisi edukatif untuk sampai pada tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang bagus oleh pendidik diperjelas sesuai pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran Dasar dan Menengah yang menyatakan kalau pelaksanaan interaksi pembelajaran ialah pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Pendahuluan ialah tindakan yang mendasari tindakan pembelajaran yang berarti membangkitkan motivasi serta konsentrasi siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti ialah perkembangan kegiatan dalam menemukan yang dicoba untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan kegiatan

penutup meruakan cara untuk menyelesaikan tindakan pembelajaran, yang meliputi membuat rangkuman, refleksi, evaluasi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Dan sama halnya dengan pendapat menurut (Febrina, 2018), pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), termasuk kegiatan pendahuluan, inti serta penutup. Kegiatan penutup, pendidik dengan peserta didik baik secara mandiri ataupun secara berkelompok refleksi lengkap untuk menilai semua rangkaian kegiatan pembelajaran serta hasil yang didapat secara bersama-sama mendapatkan keuntungan langsung ataupun menyimpang dari hasil belajar, memberikan kritik terhadap interaksi serta hasil belajar, menindaklanjuti melalui pemberian tugas, baik tugas individu ataupun kelompok, serta memberitahukan pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Bagi (Mulyasa, 2014), mengemukakan supaya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai sesuai harapan, hingga dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan yang mesti diaplikasikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal ataupun pembuka, kegiatan inti ataupun pembentukan kompetensi dan kepribadian, serta kegiatan akhir ataupun penutup.

Menurut (Nur, A., 2014) dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada beberapa fenomena yang terjadi pada perilaku guru yaitu guru hanya bersikap monoton atau hanya terfokus pada aspek pengetahuan siswa. Selanjutnya guru masih enggan dalam berkomunikasi secara jelas dan dekat dalam menanggapi jawaban dari pertanyaan siswa. Hal serupa dalam hasil penelitian yang dilakukan (Pambudi, Winarno, & Dwiyoogo, 2019) menjelaskan bahwa sebagai bagian dari persiapan, semua pendidik belum membuat silabus da RPP serta peneliti tidak memperoleh dokumen tersebut. Waktu efisien dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimanfaatkan masih jauh dari norma-norma yang telah ditetapkan. Dari kegiatan pendahuluan hanya mengambil presensi absen siswa serta memberikan contoh, untuk kegiatan inti tidak merangkum semua pembelajaran saintifik, hanya mengamati, mencoba, serta mengasosiasi, untuk kegiatan penutup pendidik hanya memberikan penilaian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, terdapat fenomena-fenomena yang dilihat yaitu: guru masih ada yang belum dapat menarik perhatian siswa ketika awal pembelajaran untuk mengambil absen dan guru tetap melanjutkan mengambil absen tanpa mendiadakan keadaan kelas terlebih dahulu, hal ini menyebabkan masih ada siswa yang berkeliaran dan berbicara dengan teman sebangku tanpa memperhatikan guru saat pengambilan absen; masih ada beberapa guru yang melakukan kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada buku teks saja tanpa menggunakan media lain untuk memberi variasi belajar, hal ini menyebabkan siswa jenuh dan bosan dalam belajar; masih ada beberapa guru yang belum mampu mengelola keaktifan siswa dalam belajar, hal ini membuat motivasi belajar siswa menurun pada proses pembelajaran; masih ada beberapa pendidik yang kebanyakan memanfaatkan salah satu metode yaitu ceramah sehingga menjadikan siswa mengantuk, mencari kesibukan sendiri dan kehilangan konsentrasi dalam belajar; masih ada beberapa pendidik yang belum harmonis hubungannya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa takut bertanya kepada pendidik apabila ada materi yang tidak dipahami.

Tujuan saat melakukan penelitian ialah untuk memperoleh data dan fakta tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan, inti dan penutup dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Adapun yang perlu diteliti yaitu seberapa baikkah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi, seberapa baikkah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi, seberapa baikkah persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan populasi penelitian yaitu siswa dan siswi SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi yang berjumlah 286 orang. Teknik pengambilan sampel memakai *proportional stratified random sampling* sehingga proporsi dari sampel yaitu berjumlah 79 orang. Sebelum angket disebarakan maka dilakukan uji coba angket kepada 15 orang untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Setelah itu barulah angket penelitian disebarakan kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan model yaitu skala likert. Teknik analisis data dikerjakan dengan verifikasi data, selanjutnya menyusun data ke dalam tabel, mengolah data mempergunakan rumus rata-rata mean, mendeskripsikan data yang diolah, dan menetapkan tingkat kriteria skor rata-rata yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi dengan indikator kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Hasil penelitian menjelaskan aspek yang memperoleh rata-rata paling tinggi dengan skor 3,95 berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek yang memperoleh rata-rata paling rendah dengan skor 2,89 berada pada klasifikasi cukup baik. Sebagai aturan umum, diperkirakan dari tahap kegiatan pendahuluan, skor 3,51 berada dalam klasifikasi cukup baik.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Hasil penelitian menjelaskan aspek yang memperoleh rata-rata paling tinggi dengan skor 4,57 berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek yang memperoleh rata-rata paling rendah dengan skor 2,08 berada pada klasifikasi kurang baik. Pada umumnya, diperkirakan dari tahap kegiatan inti, skor 3,30 berada dalam klasifikasi cukup baik.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan tahap penutupan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Hasil penelitian pada aspek yang memperoleh rata-rata paling tinggi dengan skor 3,72 berada pada klasifikasi baik. Sedangkan aspek yang memperoleh rata-rata paling rendah dengan skor 3,22 berada pada klasifikasi cukup baik. Secara umum diukur dari tahap kegiatan penutup mendapatkan dengan skor 3,42 berada dalam klasifikasi cukup baik.

Rekapitulasi persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Berdasarkan rekapitulasi skor rata-rata masing-masing indikator pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi bahwa skor rata-rata tertinggi pada indikator kegiatan pendahuluan dengan skor 3,51 pada klasifikasi cukup baik, sedangkan skor terendah pada indikator kegiatan inti dengan skor 3,30 pada klasifikasi cukup baik. Secara keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi adalah 3,41 dengan klasifikasi cukup baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi dengan indikator penelitian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup akan lebih dijelaskan dengan uraian berikut.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi diperoleh rata-rata cukup baik. Kondisi seperti ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran ialah suatu kegiatan awal dalam pembelajaran guna membangkitkan motivasi serta konsentrasi siswa secara

efektif mengambil bagian dalam interaksi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Karena temuan penelitian tentang pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran diperoleh total skor 3,51 (cukup baik). Hal yang seperti ini mungkin dikarenakan guru belum bisa mengatur tempat duduk siswa agar bisa memusatkan perhatian untuk belajar di samping itu masih ada beberapa guru yang belum bisa dalam menarik perhatian siswa ketika awal pembelajaran untuk mengambil absen dan guru tetap melanjutkan mengambil absen tanpa mendiadakan keadaan kelas terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan masih ada siswa yang berkeliaran dan berbicara dengan teman sebangku tanpa memperhatikan guru saat pengambilan absen.

Dalam kegiatan pendahuluan menurut (Wisdiarman, 2013), kegiatan pendahuluan merupakan tahap persiapan ataupun awal sebelum memasuki penyajian materi yang akan diajarkan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini lebih kurang 10 % dari total alokasi waktu. Kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

Berdasarkan Pendapat di atas, kegiatan pendahuluan mutlak dilakukan sebelum memulai pemberian materi pembelajaran dan pada kegiatan ini berisi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Bila memperhatikan dari hasil penelitian masih ada peserta didik yang memilih kadang-kadang dan jarang. Hal ini mungkin guru beranggapan bahwa dalam tahap pendahuluan pada kegiatan pembelajaran belum menjadi suatu hal yang diperhatikan guru pada ketercapaian proses pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Dari pengolahan data pada indikator pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi diperoleh rata-rata cukup baik. Kondisi seperti ini perlu ditingkatkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan dengan adanya eksplorasi yaitu guru dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang lain. Selanjutnya elaborasi yaitu guru membiasakan murid menganalisis, memecahkan masalah, memberikan pendapat, atau memberikan kesimpulan dan konfirmasi yaitu guru melakukan kegiatan untuk mengecek apakah sasaran pembelajaran yang ditetapkan tercapai dalam proses pembelajaran. Karena temuan penelitian tentang pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan skor rata-rata 3,30 (cukup baik).

Temuan ini juga menyiratkan hal ini disebabkan karena masih ada beberapa guru yang belum harmonis hubungannya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru masih jarang dan tidak pernah memberikan hadiah kepada siswa yang prestasinya baik. Di samping itu masih ada beberapa guru yang melakukan kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada buku teks saja tanpa menggunakan media lain untuk memberi variasi belajar. Selanjutnya masih ada guru yang belum mampu mengelola keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dan masih ada sebagian guru yang kebanyakan memakai metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh. Menurut (Febrina, 2018), kegiatan inti memakai model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mata pelajaran.

Berdasarkan temuan diatas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran kurang memperhatikan pada partisipasi keaktifan siswa. Selain itu filosofi temuan ini kontras dengan proses yang berpusat pada materi pembelajaran, salah satu guru menyampaikan materi yang telah dirancang dalam silabus dan memaksa murid untuk menerimanya. Seharusnya guru memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi diperoleh rata-rata cukup baik. Kondisi seperti ini perlu ditingkatkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan penilaian, refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Karena temuan penelitian tentang pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan total skor yaitu 3,42 (cukup baik). Hal seperti ini mungkin karena faktor guru belum bisa dalam memberikan ujian kepada siswa yang menyatakannya dalam bentuk lisan. Selain itu masih ada guru yang belum melakukan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Sehingga saat siswa diberikan ujian secara lisan oleh guru masih ada beberapa siswa yang belum mengerti secara keseluruhan.

Menurut pendapat (Wisdiarman, 2013), kegiatan penutup merupakan akhir suatu pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini lebih kurang 15 % dari total alokasi waktu. Kegiatan penutup meliputi kegiatan : merangkum isi dari materi pelajaran, melaksanakan evaluasi baik secara lisan dan tulisan maupun perbuatan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan Pendapat di atas, kegiatan penutup dilakukan pada akhir pembelajaran yang penting dalam berjalannya proses pembelajaran untuk mengulas kembali setiap hal yang telah dipelajari. Selain menyimpulkan materi pelajaran guru juga harus memastikan bahwa siswa sudah paham dari pelajaran tersebut sehingga siswa bisa menjawab tugas yang diberikan oleh guru secara lisan ataupun tulisan dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengolahan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi adalah sebagai berikut: persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik, persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik, persepsi siswa terhadap pelaksanaan tahap penutup dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi berada pada klasifikasi cukup baik.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai berikut: peneliti menyarankan kepada kepala sekolah agar dapat melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada guru secara insentif terutama untuk mengetahui pelaksanaan tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan oleh guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi; peneliti menyarankan guru SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan, inti dan penutup sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan tempat penelitian yang berbeda dan dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 704–831.
- Febrina, D. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Buana*, 2 No. 1.
- Murti, E. (2014). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 205–831.
- Nur, A., A. (2014). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- Oktaria, D. (2013). Persepsi Siswa Tentang Manajemen Peserta Didik Di SMK Tri Dharma Kosgoro 2 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 329–338.

- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiwogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Rahmi, N. (2014). Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik SDN Gugus II Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 528–534.
- Wisdiarman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. UNP Press.